

**KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DARI IBU DEWASA DAN
IBU MUDA : *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
AUFU HAITA SABILA
1710201009**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DARI IBU DEWASA DAN IBU MUDA : *LITERATUR REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
AUFU HAITA SABILA
1710201009**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DARI IBU DEWASA DAN IBU MUDA : *LITERATURE REVIEW*

Aufi Haita Sabila¹, Warsiti²

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto,Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

hayaufi@gmail.com, warsitihadi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Stunting* adalah masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena dampak yang akan dialami. Kejadian *stunting* salah satunya dipengaruhi karena faktor usia ibu, yaitu usia yang muda muda saat hamil.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang literatur dan menyimpulkan literatur terdahulu terkait dengan pengaruh usia ibu saat hamil dengan kejadian anak *stunting* serta menemukan gap pada penelitian sebelumnya untuk dasar penelitian empiris selanjutnya.

Metode: *Literatur review* dengan menggunakan artikel penelitian terpublikasi di internet melalui database Google-scholar yang dipublikasikan antara tahun 2017 sampai 2022.

Hasil : Dari empat artikel yang telah diseleksi dan dianalisis, didapatkan hasil bahwa Ibu dengan usia saat hamil antara 20-35 tahun lebih rendah beresiko memiliki anak *stunting* karena termasuk pada usia reproduksi sehat. Terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting* pada anak. Ibu berusia remaja kurang dari 20 tahun lebih beresiko memiliki anak *stunting*.

Simpulan dan Saran: Ibu berusia kurang dari 20 tahun cenderung memiliki anak yang *stunting*. Diperlukanya edukasi pembekalan persiapan menjadi serorang Ibu sejak usia remaja guna mengurangi resiko terjadi kelahiran anak dengan *stunting*.

Kata kunci : Ibu hamil pada usia muda, Ibu hamil pada usia Tua, Usia ibu, *Stunting*, Balita Pendek



STUNTING IN CHILDREN FROM ADULT ,PTHERS AND YOUNG MOTHER : LITERATURE REVIEW

Aufi Haita Sabila¹, Warsiti²

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto,Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

hayaufi@gmail.com, warsitihadi@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is the health issue that needs to be special attention because of the impact of case. The stunting one affected because the mother age, the age young youthful during pregnancy. Purpose: This study aims to review the literature and conclude literature related to the age old mother during pregnancy and found the stunting the gap in previous studies as the basis for further empirical research Methods: This research was a literature review study using cross sectional quantitative method. Literature review with supporting journals related to maternal age during pregnancy on the incidence of stunting in children was carried out using the databases from Google Scholar in the period of 2017 - 2022. Results: Of the four articles that have been selected and analyzed, Got the results that mothers with age when pregnant between 20-35 years lower risk of having stunting children because including at a healthy reproductive age. There is a connection between a mother's age when she's pregnant to a stunting incident in a child. A teenage mother less than 20 years old is at risk of having a stunting child. Of the four articles that have been selected and analyzed, Got the results that mothers with age when pregnant between 20-35 years lower risk of having stunting children because including at a healthy reproductive age. There is a connection between a mother's age when she's pregnant to a stunting incident in a child. A teenage mother less than 20 years old is at risk of having a stunting child. Conclusions and Suggestions: Mothers less than 20 years old tend to have children who are stunting. It is necessary to educate prep for motherhood as a teenager to reduce the risk of child birth in stunting.

Keywords: Pregnant Women at a Young Age, Pregnant Women at an Adult Age

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari (*World Health Organization* (WHO)). *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (KEMESKES RI, 2016). *Stunting* yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan anak, baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, t; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Secara global prevalensi 21,3% atau 144,0 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita *stunting* (UNICEF, 2020). Masalah *stunting* dialami oleh sebagian besar anak di negara miskin dan berkembang seperti Indonesia. Prevalensi *stunting* yang terjadi di Afrika Selatan sebesar 18,6%, di Ethiopia sebesar 26,4%, di Nigeria 22,2%. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 6 juta di Amerika Latin dan karibia. Prevalensi di Asia seperti India 38,4% , Pakistan 45%, Bangladesh 36,1%, Malaysia 20,7%, Philipina 20%, Thailand 10,5% (Situasi et al., n.d.).

Prevalensi *stunting* di Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi di Regional Asia Tenggara, dan Indonesia adalah negara kelima di dunia dengan balita *stunting* terbanyak. rata rata prevalensi *stunting* Indonesia adalah 30,8% atau Indonesia memiliki 7 juta anak yang mengalami *stunting* (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tahun 2018 prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 30,8%, angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 3,1%, hasil survei status gizi balita tahun 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* terbesar yaitu 27,67% jika dibandingkan dengan target WHO itu tandanya masih perlu perhatian khusus terhadap kasus *stunting* di Indonesia karena masih berada diatas ambang yang ditetapkan oleh WHO yaitu menghendaki kurang dari 20% (RAKERNAS, 2020) (Teja, 2019).

Menurut data Integrasi Susenas dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) prevalensi balita pendek Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2019 sebesar 21,04%. DIY memiliki beberapa Kabupaten / Kota yang menjadi fokus lokasi penurunan *stunting* yaitu Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Bantul. Prevalensi balita pendek tahun 2019 di Kabupaten Kulonprogo mencapai 27,13%, Kabupaten Bantul 18,32%, Kabupaten Sleman 18,52%, Kabupaten Gunung Kidul 23,84% , dan Kabupaten Kota Yogyakarta 25,42% (Kemenkes RI, 2018). Dari angka ini terlihat bahwa prevalensi balita pendek di Daerah Istimewa Yogyakarta masih menjadi masalah kesehatan yang harus ditanggulangi (Kemenkes RI, 2018).

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Banyak dampak yang akan ditimbulkan jika

anak mengalami *stunting*. *Stunting* pada anak dapat meningkatkan angka kematian terkait dengan imunitas anak, kemampuan kognitif dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang (Yuliana, 2019). *Stunting* juga berdampak pada sistem metabolik, infeksi dan imunitas anak tidak baik sehingga mudah sakit, sistem disgestif serta sistem perkembangan saraf menjadi tidak optimal, anak akan lebih tinggi berisiko menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, penyakit jantung, stroke, dan kanker. Selain itu, kecerdasan anak dibawah rata-rata sehingga prestasi belajarnya menjadi tidak maksimal (Helmyati, 2020). Menurut WHO dampak *stunting* dibagi menjadi dampak panjang dan dampak pendek. Dampak pendek yang ditimbulkan antara lain peningkatan kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal yang tidak optimal dan akan meningkatkan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang menimbulkan postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek), meningkatkan resiko obesitas, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal. Bagi negara *stunting* ini akan menimbulkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah (Rahayu et al., 2018).

Tingginya angka prevalensi *stunting* di Indonesia membuat pemerintah sangat memberi perhatian dalam penanganan masalah *stunting*. *Stunting* merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke 2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, mencapai ketahanan pangan serta menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pemerintah juga menargetkan penurunan angka *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* salah satunya mengeluarkan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* Periode 2018-2024 yaitu sasaran prioritas, intervensi prioritas, dan kabupaten/kota prioritas (Abidin & Liliandriani, 2020).

Kejadian *stunting* ini dikarenakan masih adanya masyarakat yang menganggap bahwa *stunting* merupakan hal yang wajar. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap *stunting* (Harmoko, 2017). Kejadian *stunting* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko, salah satunya faktor yang berasal dari ibu, seperti tingkat pendidikan ibu, usia ibu saat hamil, jarak kehamilan, pola asuh, status gizi ibu hamil, dan postur tubuh ibu (Trisyani K & Dwi Y, 2020).

Ibu hamil pada usia muda atau usia remaja beresiko dalam kelahiran anaknya yang mengalami *stunting*. Ada banyak faktor yang saling berkaitan sehingga ibu usia muda bisa beresiko melahirkan anak yang mengalami *stunting*. Ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya dan tidak tahu bagaimana menjaga dan merawat kehamilan. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian *stunting* balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah, maka pengetahuan orang tua dalam mendidik anak baik asupan makanan yang diberikan kepada anak juga sangat penting maka pengetahuan orang tua sangat berperan penting. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan (Kesehatan et al., 2020).

Ibu usia muda berarti masih kurang dalam pendidikan, sedangkan pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak seperti yang dikemukakan (Windasari Dewi Purnama, Ilham Syam, 2020) yaitu Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran seorang ibu sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula status gizi anak. Pendidikan ibu juga berkaitan dengan pengetahuan gizi yang dimiliki, dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pemahaman dalam memilih makanan (Rahayu et al., 2018).

Kekurangan asupan gizi dan energi protein pada ibu hamil dapat beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, pembentukan struktur dan fungsi otak, rendahnya produktivitas, serta penyakit kronis saat usia dewasa (Helmyati, 2019). Selain itu Pekerjaan orangtua mempunyai andil dalam masalah gizi karena berkaitan erat dengan penghasilan keluarga yang mempengaruhi daya beli keluarga. Keluarga dengan usia masih muda atau usia remaja maka pendapatan terbatas dan kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya secara kualitas dan kuantitas (Yuliana & Hakim, 2019). Penelitian (Fajrina & Syaifudin, 2016) analisa bivariat antara usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,034$ ($< 0,05$). Kategori usia ibu hamil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, ibu usia muda atau ibu usia remaja, yaitu ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dimana usia tersebut berada pada usia hamil beresiko, dan ibu usia dewasa yaitu ibu hamil yang berusia 20-35 tahun dimana pada usia tersebut berada pada rentang usia reproduksi sehat (Cunningham, 2006).

Remaja yang menjadi orang tua atau ibu usia muda memiliki perbedaan sendiri khususnya transisi saat menjadi orang tua akan lebih sulit bagi orang tua yang masih remaja. Tugas dan kewajiban sebagai orang tua dialami oleh remaja yang sudah memiliki anak. Berbagai kewajiban dan tugas-tugas perkembangan orang tua sering kali diperburuk oleh kebutuhan dan tugas perkembangan remaja yang belum dipenuhi (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2005). Menjadi orang tua di usia dini menciptakan ketidakstabilan perilaku transisi untuk menjadi orang tua. Pola pengasuhan anak berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan dari sejak anak dalam kandungan, pendidikan, pengetahuan, sikap dan praktik tentang pengasuhan anak Suharsih dalam (Putri, 2021).

Dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 9 yang memiliki makna bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengusahakan yang terbaik dalam pertumbuhan keturunannya. Berikut lafadz QS. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar”.

METODE PENELITIAN

A. Strategi Pencarian Literature

1. Analisis Masalah (PICOST)

Database elektronik yang digunakan untuk mencari studi yang relevan yaitu Google Scholar. Format pertanyaan PICOST (P = populasi, I = intervensi, C = pembandingan, O = hasil, S = *study*, T = waktu) digunakan untuk melakukan batasan studi yang digunakan oleh penulis. Batas - batas pertanyaan didefinisikan melalui pengembangan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan format PICOST. Studi dimasukkan untuk ditinjau jika memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: (1) Populasi yaitu ibu yang memiliki anak *stunting*, (2) penelitian tidak melakukan intervensi, (3) tidak ada pembandingan dalam penelitian ini, (4) *Outcome* / hasil yaitu kejadian *stunting* pada anak, (5) *Study* yang akan digunakan yaitu *Cross sectional*, (6) *Time* / batasan waktu pencarian literature yaitu 2017 – 2022.

2. Kata Kunci dan Database

Pencarian literature dilakukan dengan 3 kelompok kata kunci berdasarkan *medical subject heading* (MESH) dan dikombinasikan dengan *boolean operator* (AND, OR, NOT) untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel dan jurnal yang digunakan. Kata kunci atau *keyword* pada literatur review menggunakan Bahasa Indonesia.

Kata kunci pencarian literatur penelitian Bahasa Indonesia yaitu (“kerdil” OR “balita pendek”) AND (“ibu muda” OR “ibu usia remaja”) AND (“ibu dewasa” OR “Ibu Usia Tua”). Untuk database peneliti gunakan adalah *Google Scholar*.

B. Kriteria Literatur

1. Kriteria Inklusi

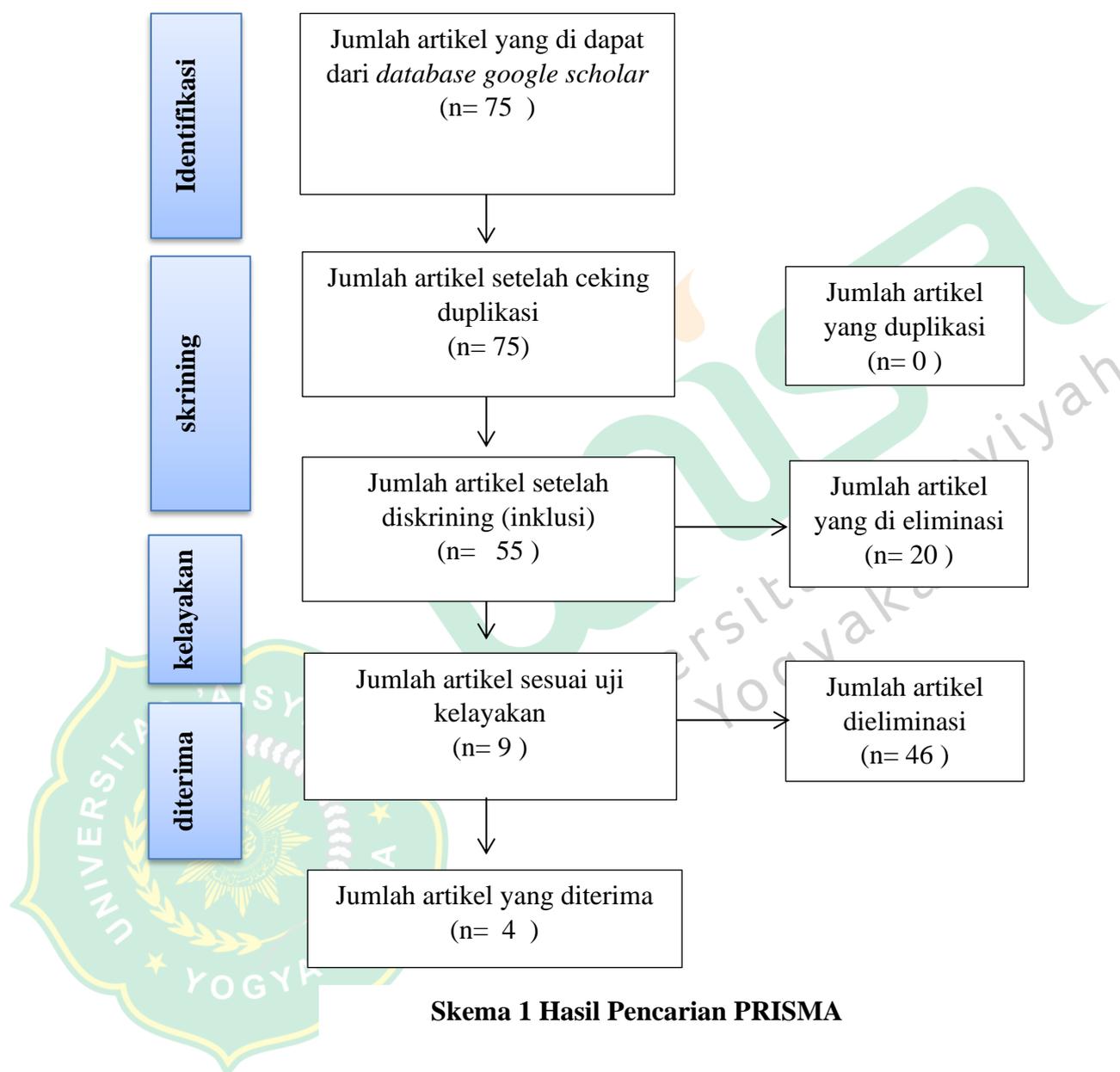
- Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia
- Subyek anak dengan kejadian *stunting* dari ibu saat hamil usia muda dan ibu hamil usia dewasa
- Menggunakan penelitian empiris desain penelitian *Cross Sectional*
- Sesuai dengan topik penelitian yaitu usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada anak
- Naskah Full text
- Tahun terbit 2017 – 2022

2. Kriteria Eksklusi

- Naskah dalam bentuk abstrak atau tidak dapat diakses
- Artikel tidak sesuai dengan topik penelitian
- Penelitian *literatur review*

C. Seleksi Literature (PRISMA)

1. Hasil Pencarian



Gambar 1. PRISMA diagram search and selection using *Google Scholar*

2. Proses Pengumpulan Data Literature Review

- Penyusunan literature review sesuai topik yang telah disetujui antara pembimbing dan mahasiswa. Topik dalam penelitian ini hubungan Usia Ibu saat hamil terhadap kejadian stunting pada anak
- Menentukan database yang digunakan. dalam penelitian ini database yang digunakan adalah Google Scholar.

- c. Menentukan kata kunci dan kriteria literature yang digunakan menggunakan PICOST.
- d. Menggunakan Web Importer untuk mendownload artikel artikel yang muncul dan langsung terhubung dengan Mendeley Reference Manager
- e. Melakukan penyisiran literature menggunakan guideline PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan JBI critical Appraisal EMT Report (joannabriggs.org).
- f. Melakukan analisis literature dan pelaporan literature review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran dapat tentang hubungan usia ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting* pada anak dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Hasil Rangkuman *Literature Review*

No.	Penulis	Tujuan	Desain	Besar Sampel
1.	(Rangga Pusmaika, Yizri Novfrida, Erna Juliana Simatupang, Moudy E.U Djami, Iis Sumiyati, Februari 2022)	Mengetahui hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian <i>stunting</i> di Kabupaten Tangerang	<i>Cross Sectional</i>	(n=72)
2.	(Catur Pamungkas, Mardiyah WD, Nuerbaety, 2021)	Mengetahui pengaruh kehamilan usia muda dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 12-59 bulan	<i>Cross Sectional</i>	(n=65)
3.	(Ruqayah Junus, Dkk, Juni 2022)	Mengetahui adakah hubungan usia ibu saat hamil dan LILA dengan kejadian <i>stunting</i>	<i>Cross Sectional</i>	(n=798)
4.	(Nur Atmilati Khusna, Nuryanto. 2017)	Mengetahui hubungan antara usia ibu menikah dini dengan status gizi batita di Kabupaten Temanggung	<i>Cross Sectional</i>	(n=72)

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa Berbagai faktor resiko terjadinya *stunting* di Indonesia dapat berasal dari factor ibu, anak, maupun lingkungan, Usia ibu saat hamil menjadi salah satu factor resiko penyebab *stunting* pada anak. *Stunting* diakibatkan masalah gizi yang kompleks pada balita yang terjadi sejak kehamilan, salah satunya adalah kehamilan pada usia remaja dimana kematangan fisik dan psikis mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu *stunting* (Putri, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Junus et al., 2022) ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun sebagian besar memiliki anak *stunting* yaitu 56,45%, dan menurut uji statistika uji square yang diteliti bahwa menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan (Zulhakim et al., 2022) menjelaskan bahwa

ibu hamil merupakan titik stunting. Ibu yang hamil di usia yang berisiko memiliki balita yang stunted. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, bahwa sebagian besar balita yang stunted ditemukan pada ibu usia berisiko untuk hamil (< 20 tahun dan > 35 tahun) yaitu sebanyak 49 responden. Pada usia berisiko tersebut dibutuhkan nutrisi banyak baik untuk janin maupun untuk ibunya sendiri, sehingga pada usia tersebut sangat rentan terhadap kekurangan nutrisi. Data yang telah diuraikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Citeras dengan p value 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana usia ibu saat hamil berpengaruh terhadap kejadian stunted pada balita (Najah & Darmawi, 2022).

Penelitian (Pusmaika et al., 2022) menunjukkan bahwa uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting di desa Taban, Jambe, Tigaraksa Tangerang (p-value 0,035). Usia dikelompokkan menjadi usia berisiko (35 tahun dan usia tidak berisiko/ideal yaitu 20-35 tahun). Diperkuat juga dari hasil penelitian Catur Esty Pamunkas, 2021) yang dilakukan terhadap ibu hamil pada usia dibawah 21 tahun 1,4 kali lebih berisiko memiliki anak stunting (dengan hasil $p=0.038$ (nilai OR 1.481 (CI 95%:1.02-2.15).

Proses kehamilan dipengaruhi oleh usia ibu saat hamil. Usia hamil lebih muda atau lebih tua akan berisiko mengalami komplikasi kehamilan. Kurangnya asupan yang diperoleh ibu karena kehamilan remaja diprediksi menyebabkan BBLR serta kematian bayi. Sebagian besar remaja putri yang hamil dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) kurang dari normal (underweight) memiliki risiko untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Kurangnya asupan gizi karena kekhawatiran pada bentuk tubuh selama masa remaja dan kurangnya pendidikan tentang gizi dicurigai sebagai faktor kurangnya IMT pada kehamilan remaja. Kedua hal tersebut mengakibatkan rendahnya kenaikan BB ibu selama masa kehamilan yang berakibat pada kenaikan jumlah bayi lahir prematur (Indah Budiastutik & Muhammad Zen Rahfiludin, 2019).

Usia ibu mempunyai hubungan erat dengan berat bayi lahir, pada usia ibu yang masih muda mempunyai hubungan erat dengan berat badan lahir, pada usia ibu masih muda < 20 tahun, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menghadapi kehamilannya secara sempurna, dan sering terjadi komplikasi-komplikasi. Risiko kehamilan akan terjadi secara sempurna, dan sering terjadi pada ibu yang melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun erat kaitannya dengan terjadinya preeklampsia, pertumbuhan janin yang buruk. Ini menunjukkan bahwa usia ibu pada kehamilan dapat mengakibatkan hasil kelahiran yang buruk yang menghambat pertumbuhan potensial anak (Mentari, 2020).

Berdasarkan penelitian di Ghana, Ibu usia remaja kurang memiliki kemampuan untuk menjamin asupan makanan yang memadai pada anak, akses ke air yang aman, dan kondisi sanitasi mengingat semua masalah yang terkait dengan melahirkan anak diusia remaja. Persaingan nutrisinya terjadi antara kebutuhan perkembangan pertumbuhan ibu dengan janin, ketidaksiapan secara psikologis untuk menyusui atau mungkin tidak memiliki sumber keuangan yang memadai

untuk memenuhi kebutuhan bayi karena keadaan sosial ekonomi yang buruk. Ibu remaja mungkin tidak diterima oleh orang tua mereka, pasangan mereka mungkin juga remaja tanpa sumber pendapatan yang stabil, mereka mungkin mungkin mengalami tekanan pribadi karena hamil sebelum waktunya dan putus sekolah. Sebagai akibat dari masalah ini jumlah dan kualitas perawatan, perawatan dan pengasuhan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka mungkin lebih sedikit dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang lebih dewasa. Hal ini kemungkinan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka yang mengakibatkan kekurangan gizi dan defisit pertumbuhan lainnya (Atmilati Khusna & Soedarto, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan masalah stunting adalah meningkatkan pengetahuan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program. Penelitian yang dilakukan di Wonokromo Surabaya menunjukkan bahwa dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai status gizi balita, pencegahan dan penanggulangan stunting dapat meningkatkan pengetahuan masyarakatnya dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam program deteksi dini stunting, pencegahan dan penanggulangan stunting (Rahayu et al., 2018).

SIMPULAN

Kategori usia ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi usia beresiko dan tidak beresiko. Usia beresiko disini adalah kategori usia remaja atau ibu dengan usia muda dengan rentan usia < 20 tahun, dan usia tidak beresiko adalah kategori usia reproduksi sehat yaitu 20 – 35 tahun. Berdasarkan hasil literature review terhadap empat jurnal terkait dengan usia Ibu saat hamil pada kejadian *stunting* pada anak dapat disimpulkan bahwa ibu dengan golongan usia beresiko atau masih muda (< 20 tahun) cenderung memiliki anak yang *stunting*. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman, kurangnya waktu pengasuhan anak, pola asuh yang tidak baik dan pemberian gizi anak yang tidak tercukupi, namun hal ini juga berkaitan dengan tingkat usia Ibu saat hamil untuk mempersiapkan keisipan organ reproduksi pada Ibu untuk menjaga kelangsungan masa kehamilan.

SARAN

1. Bagi Profesi Ners
Literature review ini diharapkan dapat menambah referensi terkait dengan *stunting* khususnya terkait kesiapan Usia Ibu saat hamil yang baik, sehingga dalam praktik keperawatan dapat digunakan sebagai bahan edukasi kepada ibu guna pencegahan *stunting* pada anak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya membahas terkait usia Ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting* lebih dalam guna melengkapi penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, W., & Liliandriani, A. (2020). Peqguruang: Conference Series. 2(April).
- Atmilati Khusna, N., & Soedarto, J. H. (2017). Hubungan Usia Ibu Menikah Dini dengan Status Gizi Batita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*, 6(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Duana, M., Maisyaroh, S., Siregar, F., Anwar, S., Musnadi, J., Husna, A., & Eky, L. (2022). Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan Stunting. 3(2), 195–200.
- Fajrina, N., & Syaifudin. (2016). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 10.
- Fiolentina, C. E., & Ernawati, R. (2021). Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang. *Borneo Student Research*, 3(1), 17–24. journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandproduction Nutrition:
- Indah Budiastutik, & Muhammad Zen Rahfiludin. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang . *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Junus, R., Paruntu, O. L., Ranti, I. N., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). Usia Saat Hamil Dan Lila Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratatotok Age During Pregnancy and Lila With Stunting Incidence in Children Under Five in the Ratatotok Health Center Work Area. *E-Prosiding Semnas Poltekes Kemenkes Manado*, 1, 381–391.
- Kaimmudin, L., Pangemanan, D., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian hipertensi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1(6), 1–5.
- Kemenkes RI. (2018a). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes RI. (2018b). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, 20.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U., & Info, A. (2020). Effects of Adolescent Pregnancy on the Occurrence of Anemia and KEK in Pregnant Women. *Juni*, 11(1), 554–559. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.347>

-
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.392-401>
- Abidin, W., & Liliandriani, A. (2020). *Peguruang: Conference Series*. 2(April).
- Atmilati Khusna, N., & Soedarto, J. H. (2017). Hubungan Usia Ibu Menikah Dini dengan Status Gizi Batita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*, 6(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Duana, M., Maisyaroh, S., Siregar, F., Anwar, S., Musnadi, J., Husna, A., & Eky, L. (2022). Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan Stunting. 3(2), 195–200.
- Fajrina, N., & Syaifudin. (2016). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 10.
- Fiolentina, C. E., & Ernawati, R. (2021). Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang. *Borneo Student Research*, 3(1), 17–24. journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyand reproduction Nutrition:
- Indah Budiastutik, & Muhammad Zen Rahfiludin. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang . *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Junus, R., Paruntu, O. L., Ranti, I. N., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). Usia Saat Hamil Dan Lila Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratatotok Age During Pregnancy and Lila With Stunting Incidence in Children Under Five in the Ratatotok Health Center Work Area. *E-Prosiding Semnas Poltekes Kemenkes Manado*, 1, 381–391.
- Kaimmudin, L., Pangemanan, D., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian hipertensi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1(6), 1–5.
- Kemenkes RI. (2018a). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes RI. (2018b). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, 20.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U., & Info, A. (2020). Effects of Adolescent Pregnancy on the Occurrence of Anemia and

-
- KEK in Pregnant Women. Juni, 11(1), 554–559.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.347>
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.392-401>
- Mentari, T. S. (2020). Pola Asuh Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 610–620. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Najah, S., & Darmawi. (2022). HUBUNGAN FAKTOR IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA NAGAN RAYA Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat , FKM UTU , Meulaboh , Indonesia Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat , FKM UTU , Meulaboh , dan Dosen FKH USK , Banda Aceh , Indonesia Abstrak Kata Kunci : stu. *Jurnal Biology Education*, 10, 45–55.
- Ningtias, R. A. A., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Hipertensi pada Kehamilan. *Borneo Student Research*, 2(3), 1647–1653.
- Permanasari, Y., Saptarini, I., Amaliah, N., Safitri, A., Nurhidayati, N., Diana Sari, Y., Petty Arfines, P., Raswanti Irawan, I., Santi Puspitasari, D., Setyawati, B., Rachmawati, R., Diana Julianti, E., Rachmalina, R., Susilowati, A., & Dwi, S. K. P. (2021). Faktor Determinan Balita Stunting Pada Desa Lokus dan Non Lokus di 13 Kabupaten Lokus Stunting di Indonesia Tahun 2019. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 44(2), 79–92.
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Simatupang, E. J., Djami, M. E. ., & Sumiyati, I. (2022). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.11>
- Putri, E. T. (2021). Upaya Pemberdayaan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Pernikahan, Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Stunting Dan Pernikahan Dini. *Jurnal Dharma Bakti*, 4(2), 202–208.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Sattu, M., & Firalita, F. (2019). Gambaran Faktor Risiko Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Hunduhon Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 10(1), 1651–1660.
- Situasi, A., Definisi, G. B., Situasi, C., Situasi, N. D., Calon, D., Situasi Bayi Dan Balita, I. E., Situasi, F., Ekonomi, S., Lingkungan, D., Dampak, G., Upaya Pencegahan, H., Pustaka, D., Gizi, A., Pendahuluan, A., Proses, B.,

Stunting, T., Mengatasi, C. S., Strategi, S. D., Masyarakat, G., ... Gizi, B. (n.d.). DAFTAR ISI Optimal untuk Mencegah Stunting.

Sukma dan Sari. (2020). Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR . H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Majority*, 9(2), 1–5.

Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13–18.



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta